

Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Taman Kota Terhadap Pendapatan Ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL) di Alun-Alun Trunojoyo Kabupaten Sampang

Siti Maisyaroh

Institut Agama Islam Negeri Madura
maisyaroh151@gmail.com

Mohammad Hamim Sultoni

Institut Agama Islam Negeri Madura
msultoni@iainmadura.ac.id

Abstract

Infrastructure development is an effort to change a new balance that is better in terms of environment, social, cultural, political and economic. Economic improvement to be in a prosperous condition that is able to meet needs. The existence of new physical infrastructure development in the form of Trunojoyo Square will certainly have an impact on environmental, social, cultural and economic conditions. This study uses a descriptive qualitative research method, in the form of a type of field research. Data sources consist of primary and secondary data. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data analysis used is data reduction, data presentation, conclusion and verification. The results of the study show that with the concept of building infrastructure for Trunojoyo Square city park as a public space, it includes three components, namely, the construction of Trunojoyo Square is conceptualized to be able to accommodate all community activities. In addition, this development aims to introduce socio-culture in the city of Sampang. Furthermore, this development is to increase the economic income of the local community, especially street vendors. In addition, the impact felt by street vendors is based on indicators. First, an increase in sales volume, this affects the increase in revenue. Second, the increase in product variety. Third, the addition of business assets. Finally, the addition of manpower, the increase in business activities this forces street vendors to increase the workforce to reduce the workload both permanent and part-time, especially with public events that can invite a large number of people or supporters to a location, this is increasing and the density of visitors to the Trunojoyo square is a blessing for street vendors in getting profits from the merchandise they sell.

Keywords: *Infrastructure Development; Concept City Garden Development; Economic Impact*

PENDAHULUAN

Tantangan utama yang dihadapi oleh pemerintah Indonesia salah satunya mengatasi persoalan pembangunan, sebab dengan adanya pembangunan maka persoalan ketimpangan ekonomi yang dialami oleh negara Indonesia dapat teratasi, baik ketimpangan yang terjadi dalam dimensi individu atau rumah tangga maupun dalam dimensi wilayah (Sukwika, 2018). Pada hakikatnya pembangunan adalah mengubah keseimbangan baru, yang direncanakan dan diharapkan menjadi lebih baik untuk kehidupan manusia dan merupakan suatu proses multidimensi yang melibatkan sumber daya yang ada dalam rangka usaha meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat, yang dilakukan secara berkelanjutan serta berlandaskan kemampuan yang mengacu pada ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi tetap berpacu terhadap permasalahan yang dihadapi (Awaludin, 2023).

Secara umum, makna pembangunan dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan (*Sosial Plan*) yang dilakukan oleh birokrat, perencanaan pembangunan untuk membuat perubahan sebagai proses peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Jadi secara konseptualisasi dari pembangunan merupakan suatu proses perbaikan yang berkesinambungan pada suatu masyarakat menuju kehidupan yang lebih layak, lebih baik, dan lebih sejahtera. Pembangunan nasional merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat bangsa, dan negara untuk melaksanakan tugas yang sebagaimana telah diamanatkan dalam ketentuan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu “melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial negara (Jufri, 2016).

Secara terminology kemiskinan selalu berkaitan erat dengan kesejahteraan ekonomi, seperti pendapatan dan konsumsi. Seseorang dikatakan miskin apabila berada dibawah tingkat pendapatan yang disepakati (Jufri, 2016). Upaya untuk mendorong kesamaan ekonomi pemerintah Indonesia diharapkan mampu menegakkan pemerataan pembangunan berskala nasional yang menyeluruh ke semua wilayah. Untuk melaksanakan kegiatan pembangunan yang berkaitan dengan potensi yang ada di daerah, pemerintah harus mampu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam pembahasan mengenai pembangunan tentunya kita tidak akan terlepas dari pembangunan infrastruktur, yang mana secara umum dapat dikatakan bahwasanya syarat yang perlu dipenuhi dalam pembangunan, tidak terkecuali pembangunan dalam aspek pembangunan infrastruktur publik (Armita, 2021). Infrastruktur turut andil dalam peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, diantaranya dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada ketersediaan lapangan pekerjaan peningkatan kemakmuran nyata (Amsal, 2020).

Pembangunan infrastruktur ini sangat diperlukan dalam proses pertumbuhan ekonomi karena dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja baru, menurunkan tingkat kemiskinan, dan meningkatkan pendapatan perkapita. Pembangunan infrastruktur yang baik akan menjamin efisiensi, memperlancar pergerakan barang dan jasa, dan meningkatkan nilai tambah perekonomian. Ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu faktor pendorong produktivitas daerah (Hendra, 2019).

Pembangunan infrastruktur dapat memberikan peranan yang sangat penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi, baik ditingkat nasional maupun di tingkat daerah, serta dapat mengurangi tingkat pengangguran, mengentaskan kemiskinan sehingga berdampak terhadap peningkatan

kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu pemerintah berkomitmen untuk terus meningkatkan pembangunan infrastruktur yang handal dimana hal ini dirasa sangat penting demi mendukung kegiatan ekonomi maupun pertumbuhan dunia usaha.

Pelaksanaan dari pembangunan daerah pada dasarnya merupakan bagian dalam pembangunan nasional yang diarahkan untuk mengembangkan daerah serta menserasikan laju pertumbuhan daerah di Indonesia. Dengan adanya otonomi daerah memberikan peluang terhadap seluruh urusan yang telah menjadi kewenangan pemerintah daerah, kecuali terhadap urusan-urusan yang berkaitan dengan lintas daerah lainnya yang hal ini menjadi kewenangan pemerintah pusat. Dengan adanya penyerahan urusan terhadap pemerintah daerah memberi peluang yang lebih besar kepada daerah untuk mengekspresikan dari potensi daerah untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan daerah, salah satunya adalah ketersediaan infrastruktur fisik di daerahnya.

Kabupaten Sampang salah satu penyelenggara pemerintah daerah yang terdapat di pulau Madura memiliki cukup banyak problematika dalam berbagai bidang, dengan banyaknya hasil paparan data dan penelitian beserta persepsi banyak orang bahwa kabupaten Sampang merupakan daerah yang terbelakang ditinjau dari berbagai aspek. Termasuk didalamnya tingkat kemiskinan di Kabupaten sampang yang menduduki peringkat pertama dengan tingkat kemiskinan mencapai 23,76% pada maret 2021. Yang mana secara persentase penduduk miskin di kabupaten Sampang merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan 37 kabupaten lainnya di Jawa Timur (Kusnandar, 2022).

Maka dengan adanya tingkat kemiskinan tertinggi di kabupaten sampang serta adanya kebebasan otonomi daerah, maka untuk mensejahterakan masyarakat, pemerintah kabupaten Sampang melakukan berbagai upaya pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Contoh konkret pembangunan infrastruktur di Kabupaten Sampang adalah pembangunan infrastruktur fisik yang dapat terlihat berupa perbaikan jalan, pembangunan jalan lingkar selatan, revitalisasi perpustakaan umum, dan pembangunan fasilitas umum ruang terbuka berupa taman kota alun-alun Trunojoyo Kabupaten Sampang.

Dengan adanya banyak upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah daerah kabupaten Sampang dalam mengentaskan kemiskinan di daerah Sampang dan berupaya untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat Sampang dengan melakukan upaya pembangunan berbagai infrastruktur, termasuk didalamnya infrastruktur bangunan fisik taman kota alun-alun Trunojoyo kabupaten Sampang. Pembangunan infrastruktur yang sangat menyita perhatian masyarakat yaitu dengan adanya pembangunan infrastruktur taman kota alun-alun Trunojoyo sebagai *icon* baru Kabupaten Sampang. Alun-alun Trunojoyo terletak di tengah-tengah Kota Sampang yang cukup strategis sehingga menyita banyak perhatian dari banyak kalangan baik dari warga Sampang sendiri maupun dari luar Kota. Banyaknya pengunjung yang mendatangi alun-alun ini tentunya menjadi fenomena baru yang berdampak pada banyaknya pelaku UMKM termasuk didalamnya pedagang kaki lima yang mencari kesempatan dan peluang untuk berjualan di sekitar alun-alun. Banyaknya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki andil dalam menopang pertumbuhan dan perekonomian negara, manfaat dari keberadaan UMKM turut serta dalam mengatasi masalah perekonomian makro diantaranya yaitu mengurangi pengangguran, mempercepat laju kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi (Sultoni, 2021).

Dahulunya alun-alun ini merupakan sebuah lapangan luas yang hanya digunakan untuk kegiatan olahraga oleh masyarakat Sampang dan hanya dijadikan tempat berjualan oleh sedikit

pelaku UMKM. Pembangunan ekonomi merupakan proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat dapat meningkat dalam jangka panjang. Oleh sebab itu maka baik sektor formal maupun sektor non formal harus dikembangkan dengan baik agar perekonomian daerah hingga perekonomian negara mampu meningkat. Kegiatan dari sektor informal sangat potensial serta berperan penting dalam penyediaan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri. Salah satu usaha dalam sektor informal yang menghasilkan pendapatan yaitu perdagangan termasuk didalamnya para pelaku pedagang kaki lima (PKL), permasalahan yang dihadapi oleh sektor informal seperti PKL adalah kesulitan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh sebab itu untuk meningkatkan pendapatan usaha PKL harus didukung oleh penguasaan terhadap usaha tersebut. Keberadaan PKL harus diperhatikan agar sektor perdagangan mampu memberikan perbaikan serta menopang perekonomian, maka dengan hal tersebut mampu mengurangi tingkat pengangguran disuatu negara atau daerah. Jika pendapatan PKL meningkat, maka akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam peningkatan pembangunan ekonomi sebab hal tersebut akan dapat mengatasi persoalan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang terjadi di daerah tersebut (Wibowo, 2021).

KAJIAN PUSTAKA

Pembangunan Infrastruktur Taman Kota

Infrastruktur adalah fasilitas atau pelayanan kepada masyarakat dalam skala besar yang dibutuhkan oleh public seperti air, jalan raya, listrik, kereta api, sistem penerbangan, telepon, komunikasi, radio, dan lain-lain. Semua infrastruktur diperlukan untuk mendukung aktivitas perekonomian terutama dalam bidang perumahan, industri, perdagangan, pertanian, dan infrastruktur public berupa fisik seperti infrastruktur taman kota (Trestati, 2020). Pembangunan infrastruktur harus dilaksanakan agar pertumbuhan ekonomi yang berada di daerah-daerah dapat berjalan sesuai dengan potensi serta prioritas daerah.

Taman kota adalah salah satu jenis ruang terbuka hijau publik yang didalamnya memiliki aktivitas kompleks. Peran dan fungsi taman kota yang mana lebih dikenal dengan penyebutan alun-alun kota, dari waktu ke waktu peran alun-alun, mengalami pergeseran atau perubahan. Pada zaman pra kolonial alun-alun memiliki peranan dan fungsi sakral sebagai tempat pusat keagamaan dan kenegaraan seiring dengan perjalanan waktu peranan dan fungsi alun-alun sebagai ruang terbuka publik, yang mana alun-alun harus memiliki peran yang dapat mewadahi kebutuhan masyarakat (Indrianingrum, 2022), diantaranya :

1. Tempat bermain, berolahraga
2. Tempat bersantai
3. Tempat komunikasi sosial
4. Tempat peralihan, tempat menunggu
5. Tempat mendapatkan udara segar dari lingkungan
6. Pembatas atau jarak antar massa bangunan

Peran pembangunan infrastruktur adalah untuk mendorong kinerja pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu daerah baik itu infrastruktur transportasi, infrastruktur jalan, infrastruktur pengairan, infrastruktur air minum dan sanitasi, dan infrastruktur lainnya, sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2005. Hakikatnya sebagai ruang terbuka publik, Alun-Alun harus memiliki peran yang dapat mewadahi kebutuhan Masyarakatan akan seluruh fungsi ruang terbuka publik. tidak hanya focus pada satu fungsi yang terlaksana. Jika dilihat dari fungsi alun-

alun sebagai ruang terbuka public, maka alun-alun seharusnya memiliki ekologi dan fungsi sosial. Alun-alun sebagai ruang terbuka public dari fungsi segi ekologi harus berperan sebagai penyegaran udara dan penyerapan air hujan.

Pembangunan alun-alun sebagai ruang publik yang representative membutuhkan standar yang jelas dan terstruktur supaya dapat menciptakan tempat yang fungsional, aman, serta ramah aman, serta ramah bagi seluruh lapisan Masyarakat. Standarisasi ini meliputi berbagai aspek, mulai dari perencanaan tata ruang, fasilitas yang disediakan, lingkungan, sosio, hingga ekonomi dengan tujuan menciptakan ruang terbuka yang dapat meningkatkan kualitas hidup Masyarakat. Pencapaian suatu keberhasilan dalam usaha pembangunan infrastruktur taman kota terbagi menjadi tiga komponen (Putri, 2023) diantaranya:

- 1) Lingkungan
 - a) Terdapat vegetasi pada taman kota
 - b) Terdapat keanekaragaman hayati di taman kota
 - c) Terdapat pengelolaan air di taman kota
 - d) Terdapat pengaturan iklim mikro di taman kota
 - e) Terdapat penggunaan energi terbarukan di taman kota
- 2) Sosial budaya
 - a) Taman kota dapat menampung berbagai aktivitas
 - b) Taman kota menyediakan fasilitas sosial budaya berupa fasilitas rekreasi, fasilitas pendidikan dan penelitian, fasilitas olahraga, dan fasilitas kesehatan
 - c) Taman kota harus mewujudkan identitas budaya melalui penyediaan tanaman lokal khas daerah, penerapan kearifan lokal
 - d) Taman kota dapat meningkatkan keamanan, kenyamanan, dan kebersihan
 - e) Taman kota bersifat publik
 - f) Taman kota mudah diakses
 - g) Taman kota menyediakan fasilitas bagi penyandang disabilitas
- 3) Ekonomi
 - a) Taman kota dapat dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan ekonomi berupa pasar kaget/pasar tumpah, alam, kebun, pembibitan, pertanian perkotaan, dan pedagang kaki lima (PKL)

Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba (Marbun, 2023). Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya (Sukirno, 2006).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima adalah sebagai berikut:

a. Lokasi

Pemilihan lokasi dalam berdagang merupakan salah satu yang sangat vital, sebab disanalah tempat dia menggantungkan hidupnya.

b. Jam Kerja

Lama jam kerja yang dihabiskan juga turut andil mempengaruhi pendapatan. Semakin lama waktu yang dihabiskan maka akan tinggi upah seseorang dalam memperoleh pendapatan, sebaliknya jika semakin sedikit durasi jam kerja yang dihabiskan oleh seseorang maka akan semakin sedikit pula Tingkat upah yang diterima oleh orang tersebut.

c. Event/ Daya Tarik Massa

Event juga turut andil dalam mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima (PKL) sebab event adalah sebuah acara yang diselenggarakan dengan tujuan utama mengundang sejumlah besar orang atau pengunjung ke suatu lokasi. Event dapat berupa festival, konser, bazar, apameran, atau bahkan acara olahraga, yang memiliki potensi untuk menarik massa dalam jumlah besar (Hanum, 2017).

Adapun indikator yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya volume penjualan
- b. Jumlah variasi produk/Perluasan usaha
- c. Penambahan aset usaha/Peningkatan kualitas tempat usaha
- d. Penambahan tenaga kerja atau karyawan

Pedagang Kaki Lima

Kamus besar bahasa Indonesia, kata pedagang berasal dari kata dagang, yang berarti pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan jual-beli niaga. Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan yang dilakukan sebagai bentuk pekerjaan atau perniagaan yang dilakukan sehari-hari berupa memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk mendapatkan keuntungan. Perdagangan atau bisnis dalam ajaran islam merupakan suatu profesi yang terhormat, hal ini bisa dibuktikan dengan isi pesan Al-Qur'an dan Hadis yang secara *syariah* (jelas) tentang norma-norma perdagangan dan bisnis. Nabi Muhammad telah memberi penghargaan yang luar biasa terhadap perdagangan bahkan beliau sendiri merupakan sosok praktisi langsung yang memberikan contoh bagaimana menjadi seorang *businessman* (Priyadi, 2020).

Pengertian pedagang berdasarkan etimologi Sebenarnya istilah Istilah kaki lima sudah lama dikenal di Indonesia. Istilah iniberasal dari zaman antara tahun 1811 sampai 1816, saat Napoleon menguasai benua Eropa, dan daerah-daerah Koloni Belanda di Asia berada dibawah kekuasaan administrasi Inggris. Saat itu Gubernur Jenderal di Indonesia, Sir Thomas Stamford Raffles menginstruksikan sistem lalu lintas di sebelah kiri di jalan-jalan raya sekaligus mengeluarkan aturan bahwa di tepi-tepi jalan harus dibuat trotoar untuk pejalan kaki yang tingginya harus 31 cm dan lebarnya sekitar 150 cm atau five feet. Dari perkataan five feet inilah maka para pedagang yang menjalankan usaha di atas trotoar mendapat julukan Kaki Lima.

PKL atau dalam bahasa inggris di sebut street hawker atau street trader selalu dimasukkan dalam sektor informal. Dalam perkembangannya, keberadaan PKL di kawasan perkotaan Indonesia seringkali nampak masalah-masalah yang terkait dengan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat. Kesan kumuh, liar, merusak keindahan, seakan sudah menjadi label yang melekat pada usaha mikro ini. Mereka berjualan di trotoar jalan, di taman-taman kota, di jembatan penyebrangan, bahkan di badan jalan. Pemerintah kota berulang kali menertibkan mereka yang

ditengarai menjadi penyebab kemacetan lalu lintas ataupun merusak keindahan kota. Dan selalu dipandang sebagai bagian dari masalah part of problem.

Pedagang adalah orang atau badan membeli, menerima atau menyimpan barang penting dengan maksud untuk dijual, diserahkan, atau dikirim kepada orang atau badan lain, baik yang masih berwujud barang penting asli, maupun yang sudah dijadikan barang lain. Kegiatan perdagangan dapat menciptakan kesempatan kerja melalui dua cara. Pertama, secara langsung, yaitu dengan kapasitas penyerapan tenaga kerja yang benar. Kedua, secara tidak langsung, yaitu dengan perluasan pasar yang diciptakan oleh kegiatan perdagangan di satu pihak dan pihak lain dengan memperlancarkan penyaluran dan pengadaan bahan baku (Kurniadi, 2002).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber-sumber yang dapat diamati. Metode deskriptif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang benar dan jelas, sehingga dapat memberikan data seteliti mungkin tentang obyek yang diteliti (Sugiyono, 2006). Data yang dikumpulkan lebih banyak menggunakan data kualitatif yakni data yang disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka yang semaksimal mungkin berusaha mendeskripsikan realitas aslinya kemudian dianalisis dan diabstraksikan dalam bentuk teori sebagai tujuan akhirnya (Supraptiningsih, 2012). Dalam hal ini untuk menggambarkan kondisi para pedagang kaki lima dan dampaknya terhadap Pembangunan dari alun-alun Trunojoyo Kabupaten Sampang. Pendekatan ini memilih pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan permasalahan penelitian bersifat *holistik*, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Serta peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola dan teori. Jenis penelitian yang digunakan ialah menggunakan studi empiris (penelitian lapangan) berdasarkan dari data eksperimental yang berasal dari hasil pengamatan dan pengalaman yang terdapat di lapangan (Moleong, 2018). Informan dalam penelitian ini tersaji pada tabel berikut :

Tabel 1 Daftar Informan

No	Nama	Pekerjaan/Jabatan
1	Prima Adi W	Kepala Bidang Ketamanan DLH
2	Faisol Muttaqin	Staff Bidang Koperasi DISKOPINDAG
3	Yoyok	Koordinator Paguyuban PKL
4	Andini	PKL (Es Teh Nusantara)
4	Lestari	PKL (Sempol Mentari)
5	Wawan	PKL (Es Jagung)
6	Ahmad	PKL (Cimol Restu Ibu)
7	Salam	PKL (Lapak Tiga Bersaudara)

9	Jamal	PKL (Tahu Geprek)
10	Mohali	PKL (Ratunya Seblak)
11	Yuda	PKL (Kue Leker, Piscok, Pisrol,dsb)
12	Laili	PKL (Es Teh Sultan)
13	Dina	PKL (Kue Pancong)
14	Zulfatul Qomariyah	Pengunjung Alun-Alun
15	Zahra	Pengunjung Alun-Alun
16	Hayati	Pengunjung Alun-Alun
17	Ilham	Pengunjung Alun-Alun

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembangunan Infrastruktur Taman Kota

Pembangunan infrastruktur merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mewujudkan kemajuan perkembangan, baik dalam sektor sosial lingkungan hingga ekonomi. Dengan adanya infrastruktur yang memadai akan menunjang perannya dalam pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Sampang sebagai salah satu kabupaten yang terdapat di pulau madura yang sudah memasuki usia Kabupaten yang ke-399 memang sudah seharusnya kabupaten Sampang memiliki identitas berupa icon yang dikenal oleh masyarakat luas. Maka dari hal tersebut sudah seharusnya kabupaten Sampang pemimpin daerah menggagas pembangunan infrastruktur untuk memperkuat identitas daerah.

Pembangunan infrastruktur taman kota alun-alun Trunojoyo bukan hanya sekedar pembangunan untuk memiliki identitas daerah saja akan tetapi juga mengandung unsur-unsur kompleks lainnya baik dari segi politik, sosial, budaya, hingga unsur ekonomi. Dalam mengkonsep pembangunan tentunya pemerintah melibatkan berbagai pihak diantaranya yaitu pemimpin daerah dalam hal ini adalah Bupati Kabupaten Sampang Slamet Junaidi, Dinas Lingkungan Hidup melalui Kepala Bidang Konservasi dan Pertamanan Imam Irawan, Kontraktor dan beberapa pihak lainnya yang berhubungan dan berperan terhadap keberlangsungan pembangunan alun-alun Trunojoyo.

Pendapat Hendriyani, A.S (2016), dalam aspek sosial budaya terdapatnya ruang terbuka hijau dapat menciptakan fungsi sebagai hubungan sosial, wadah rekreasi, dan sebagai simbol kota. Sedangkan dalam aspek ekonomi, bisa didapat secara langsung seperti pedagang yang berada di sekeliling ruang hijau publik dan pengembangan sarana wisata hijau perkotaan yang juga dapat mendatangkan wisatawan (Bungan, 2018). Dalam mengkonsep dan merealisasikan konsep tentunya telah dipertimbangkan keberlangsungan dan fasilitas-fasilitas yang akan disediakan sebagai bentuk perealisasi ruang publik yang dapat dinikmati oleh masyarakat secara umum dan menyeluruh. Berikut adalah indikator pembangunan fasilitas ruang publik terbuka hijau :

a. Lingkungan

Secara harfiah “lingkungan” memiliki arti “ruang lingkup” atau “sekitar” atau “alam sekitar” atau “masyarakat sekitar” dan sebagainya (Abidin, 2018). Lingkungan dapat diartikan suatu Kawasan atau daerah yang dalam kawasan tersebut terdapat hubungan timbal balik dan mempengaruhi kehidupan manusia. Dalam hal ini setiap sesuatu atau komponen-komponen yang terdapat di alun-alun Trunojoyo memiliki hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi.

Aspek-aspek lingkungan yang harus memenuhi keberlangsungan ruang publik berupa ruang terbuka hijau Alun-Alun Kota diantaranya adalah :

1) Terdapat Vegetasi Pada Taman Kota.

Keberadaan vegetasi di taman kota adalah suatu unsur yang penting sebab taman kota sebagai ruang publik kota sebagai tempat bersantai sudah seharusnya memberikan kenyamanan terhadap masyarakat publik sebab daerah kota sebagai tempat yang padat penduduk yang menyebabkan padatnya aktivitas dan banyaknya kendaraan hal ini dapat mempengaruhi kualitas oksigen. Maka dari hal tersebut peran dari dibangunnya Alun-Alun taman kota harus hadir dan mampu memenuhi aspek lingkungan dari segi terdapatnya vegetasi pada taman kota sebagai upaya penyegaran kualitas oksigen, yang dalam hal ini dapat meredakan rasa penat dan melepas stress ditengah kesibukan atau tingginya aktivitas di Tengah kota.

2) Beragamnya Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati di taman kota perlu juga untuk diwujudkan, tidak hanya memenuhi aspek sebelumnya yang memenuhi unsur terdapatnya tempat vegetasi sebagai bentuk penyegaran kualitas oksigen. Akan tetapi unsur keanekaragaman hayati perlu untuk diwujudkan dengan banyaknya jenis tumbuhan dan tanaman yang dirawat di alun-alun Trunojoyo. Keragaman hayati ini dapat mewujudkan hubungan lingkungan saling mampu memberikan fungsinya sesuai dengan sistem ekologiannya. Misalnya jenis tanaman bunga yang di rawat di taman yang memiliki fungsi untuk melakukan penyerbukan, hal ini juga berdampak terhadap keberlangsungan makhluk hidup berupa serangga-serangga kecil seperti kumbang, lebah, kupu-kupu dan makhluk hidup lainnya yang hal tersebut mempengaruhi terhadap keberlangsungan rantai kehidupan.

3) Terdapat Pengelolaan Air di Taman Kota Seperti Tempat Cuci Tangan

Terdapatnya pengelolaan air taman ini juga merupakan unsur yang harus dipenuhi sebab air merupakan unsur keberlangsungan hidup. Pengelolaan air ini harus mampu mencukupi kebutuhan lingkungan taman kota, yaitu untuk merawat keberlangsungan penghidupan keanekaragaman hayati. Disamping mencukupi dalam artian tidak kekurangan juga tidak berlebihan, terlebih saat musim hujan harus mampu untuk memberikan fungsinya sebagai ruang terbuka hijau yang mampu menyerap kelebihan air terutama jika musim hujan. Maka dalam pembangunan hal tersebut telah dikonsep untuk dapat menyerap air hujan seperti pemilihan bahan ubin yang mampu mengcover dan memproses dan penyerapan air, jadi jika terdapat air berlebih tidak mengendap di atas ubin dan menjadi genangan. Disamping hal tersebut pengelolaan air di alun-alun Trunojoyo sebagai bentuk penjagaan terhadap lingkungan juga memiliki fungsi lain untuk kenyamanan pengunjung seperti dikelolanya untuk saluran cuci tangan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan pengunjung. Disamping fungsi keberlangsungan lingkungan dan fungsi kesehatan jika kreativitas pengelolaan air juga dikelola untuk fungsi estetika berupa pengelolaan air mancur yang dapat menyala pada jam-jam tertentu yang sudah diatur oleh pengelola dengan penggunaan timer untuk mengatur nyala tidaknya air mancur untuk fungsi estetika. Timer yang digunakan untuk menyalakan fungsi estetika dari air mancur biasanya dinyalakan pada jam 7 hingga jam 9 malam.

4) Terdapat Pengaturan Iklim Mikro di Taman Kota

Iklim mikro adalah iklim yang berbeda serta terlokasi dalam wilayah skala kecil yang berbeda dari iklim umum yang berlaku di suatu wilayah. Pemenuhan unsur lingkungan sebelumnya yang meliputi terdapatnya vegetasi, keanekaragaman hayati, dan pengelolaan air hal ini berdampak terhadap munculnya pengaturan iklim mikro di alun-alun Trunojoyo. Unsur yang telah memenuhi keberlangsungan iklim mikro yang iklimnya lebih nyaman dibandingkan dengan iklim umum dibandingkan iklim daerah kota pada umumnya hal tersebut telah memenuhi unsur pembangunan ruang terbuka hijau yang semestinya.

5) Terdapat Penggunaan Energi Terbarukan Seperti Akses Energi Listrik

Penyediaan energi terbarukan merupakan hal yang cukup baru untuk memenuhi unsur pembangunan infrastruktur Alun-Alun hal ini menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Meski dalam hal ini yang dipenuhi dalam unsur pemenuhan listrik sebagai upaya untuk menyeimbangkan perkembangan kebutuhan listrik yang semakin banyak terlebih untuk keberlangsungan kendaraan listrik sebagai upaya penggunaan energi yang lebih efisien dan polusi yang dihasilkan juga lebih rendah dibandingkan dengan kendaraan bermotor.

Disamping untuk kebutuhan kendaraan listrik juga untuk menunjang keberlangsungan dan kenyamanan pedagang kaki lima dalam memenuhi kebutuhan listriknya. Hal ini dirasakan dampaknya, diakui dan disyukuri oleh pedagang kaki lima di alun-alun Trunojoyo dengan keberadaan mesin SPLU karena dirasa efisien dari segi pembiayaan, operasionalisasinya mudah dan mendapat sambungan yang legal termasuk dalam hal keamanan jaringan atau instalasi yang teratur. Dimana yang sebelum terdapat penyediaan atau pembangunan SPLU ini para pedagang kaki lima menyambung sambungan listrik dari warga/perkampungan sekitar secara pribadi.

Berdasarkan konsep dan perealisasi dari pembangunan alun-alun Trunojoyo sebagai bentuk fasilitas publik ruang terbuka hijau pemenuhan fasilitas publik dari segi pembangunan lingkungan peneliti dapat menyimpulkan cukup memenuhi dengan pemenuhan unsur-unsur pembangunan dari aspek lingkungan. Yang meliputi terdapatnya fungsi vegetasi, terdapatnya keanekaragaman hayati, terdapatnya pengelolaan air, pengelolaan iklim mikro, dan dipasangnya sumber energi terbarukan.

b. Sosial Budaya

Sosial budaya merujuk terhadap aspek-aspek kehidupan sosial dan budaya suatu masyarakat yang hal ini melibatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan nilai-nilai norma, kebiasaan, tradisi, intuisi, interaksi sosial, dan cara hidup yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat. Maka dalam suatu pembangunan Alun-Alun memenuhi unsur-unsur sosial budaya yang sesuai dengan kelompok masyarakat Madura terkhusus kabupaten Sampang yang meliputi aspek-aspek :

1) Tempat ragam aktivitas

Penyediaan ragam aktivitas di alun-Alun Trunojoyo baik untuk keperluan sosial, budaya, ekonomi hingga politik sudah dapat dinikmati dan dirasakan seperti sebagai tempat olahraga santai seperti olahraga untuk sekedar jogging, tempat pertemuan sosial seperti pengadaan kegiatan event lomba-lomba lainnya. Tempat penyediaan fasilitas kegiatan mobilisasi politik seperti tempat untuk berkampanye, tempat pendeklarasian calon-calon pemimpin daerah beserta ragam aktivitas lainnya. Lingkungan alun-alun Trunojoyo sebagai lingkungan interaksi dan pertukaran gagasan yang juga data berdampak pada kualitas hidup perkotaan.

2) Penyediaan Fasilitas Sosial Budaya

Penyediaan fasilitas sosial budaya dapat berupa penyediaan fasilitas rekreasi fasilitas olahraga dan fasilitas kesehatan. Dalam penyediaan fasilitas sosial budaya ini belum sepenuhnya dapat direalisasikan secara optimal dan maksimal namun meski demikian fasilitas-fasilitas ini beberapa sudah bisa direalisasikan di waktu-waktu kegiatan tertentu seperti saat akhir pekan, atau event-event besar lainnya dalam memperingati hari penting.

3) Terwujudnya Identitas Budaya

Terwujudnya identitas budaya bisa dapat langsung dirasakan dengan terpampangannya ikon kebudayaan berupa kerapan sapi, nama alun-alun Trunojoyo, ikon keris buntok ajem, pol lantai celurit, serta tugu alun-alun, yang menggambarkan identitas dari pulau Madura.

4) Keamanan, Kenyamanan, dan Kebersihan

Keamanan, kenyamanan, dan kebersihan merupakan hal dasar yang harus dipenuhi sebab sebagai ruang publik, sebab tempat umum yang baik adalah tempat dimana setiap orang merasa memiliki ruangnya sendiri untuk berinteraksi dan menikmati. Hal ini tidak mungkin terjadi jika kita merasa takut saat menikmati dan bergerak di tempat-tempat umum, oleh karena itu sangat penting untuk menjaga keamanan, kenyamanan, serta kebersihannya.

5) Bersifat Publik dan Mudah Diakses

alun-alun Trunojoyo sebagai ruang publik sebagaimana fungsinya sudah memenuhi unsur tersebut yaitu bisa diakses oleh siapapun untuk menikmati dari berbagai kalangan umur, dari anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga orang tua. Tidak sebatas dari kalangan umur hingga dari background apapun bisa mengakses dan mengunjungi alun-alun Trunojoyo.

6) Fasilitas untuk Penyandang Disabilitas

Dalam pemenuhan fasilitas untuk penyandang disabilitas hingga lansia belum terdapat fasilitas khusus untuk menunjang keberadaan mereka jika berkunjung ke alun-alun Trunojoyo, akan tetapi hal ini sedang dalam proses perencanaan dan penyediaan anggaran untuk pemenuhan kebutuhan akan hal tersebut.

c. Ekonomi

Dalam konsep pembangunan secara ekonomi dalam pembangunan infrastruktur taman kota yaitu dengan diadakannya kegiatan-kegiatan perekonomian di alun-alun Trunojoyo seperti pasar murah dalam kesempatan-kesempatan tertentu. Pasar murah merupakan upaya bentuk kepedulian pemerintah untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok masyarakat Kabupaten Sampang. Disamping konsep secara ekonomi untuk masyarakat, konsep untuk keberlangsungan ekonomi untuk pelaku pedagang kaki lima juga turut untuk dipertimbangkan sebab keberadaan sektor informal seperti ini merupakan salah satu bentuk sektor yang berperan besar di negara-negara yang sedang berkembang termasuk di Indonesia terkhusus untuk kabupaten Sampang. Kegiatan usaha di sektor informal tidak hanya membantu masyarakat mendapat pekerjaan, namun juga membantu mereka dalam meningkatkan penghasilan. Maka dengan hal tersebut kebutuhan sehari-hari mereka dan keluarga mereka dapat terpenuhi.

Berdasarkan hasil pemaparan dari setiap indikator dan rincian aspek indikator secara konsep dan perealisasi pembangunan infrastruktur alun-alun Trunojoyo cukup memenuhi standarisasi sebagaimana apa yang dimaksud dalam teori yang tercantum dalam indikator meski dalam beberapa hal masih dalam perencanaan dan proses pembangunan. dalam segi pembangunan dalam segi lingkungan memberikan peran positifnya dan memberikan dampak dari keberadaan aspek lingkungannya dengan terpenuhinya aspek-aspek didalamnya seperti aspek vegetasi,

keanekaragaman hayati, dalam pengelolaan air, terciptanya iklim mikro, dan terdapatnya sumber energi terbarukan. Begitu juga dengan pembangunan dalam segi sosial budaya yang dirasa cukup menginterpretasikan identitas dari pulau Madura terkhusus Kabupaten Sampang. Demikian juga pembangunan dari segi konsep ekonomi yang telah berdampak terhadap masyarakat kabupaten secara luas.

2. Dampak Pembangunan Infrastruktur Taman Kota Alun-Alun Trunojoyo Terhadap Ekonomi Pendapatan Ekonomi

Dalam konsep pembangunan yang telah dijabarkan dalam point sebelumnya mengenai pembangunan fasilitas, hingga kebermanfaatannya untuk masyarakat secara umum hal ini juga berdampak terhadap keberadaan pedagang kaki lima yang dalam pembahasan hal ini lebih khusus terhadap pendapatan atau penghasilan dari pelaku usaha pedagang kaki lima di alun-alun Trunojoyo. Pengertian dari pendapatan adalah uang yang diterima atau didapatkan dari hasil kerja (hasil usaha dan sebagainya). Indikator-indikator yang mempengaruhi pendapatan pelaku ekonomi pedagang kaki lima diantaranya :

1) Peningkatan volume penjualan

Pemilihan lokasi dalam melangsungkan berdagang merupakan suatu yang vital sebab hal ini yang menjadi faktor penarik konsumen dalam rangka mendapatkan keuntungan. Pemilihan lokasi dalam melakukan kegiatan usaha di alun-alun Trunojoyo sangatlah strategis sebab fungsi dari Alun-Alun sebagai tempat pertemuan dan kegiatan publik yang akan padat dengan kegiatan dari aspek lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, hingga politik akan berlangsung di alun-alun Trunojoyo sebagai fasilitas publik.

Berdasarkan penjelasan setiap indikator diatas, dapat disimpulkan bahwasanya dampak dari keberadaan pembangunan alun-alun Trunojoyo yang memenuhi fasilitas publik beserta lokasi yang strategis, dapat diakses oleh berbagai macam pihak dari berbagai kalangan, hal ini berdampak terhadap pendapatan dari banyaknya kunjungan pengunjung. Banyaknya kunjungan pengunjung pastinya hal tersebut juga akan mempengaruhi keberadaan pedagang kaki lima yang hal ini pedagang kaki lima memiliki peluang untuk menganalisa kebutuhan pengunjung yang kemudian pedagang kaki lima memenuhi kebutuhan pengunjung. Sekedar mencoba kuliner di Alun-Alun mencoba berbagai macam jenis makanan dan minuman.

2) Bertambahnya variasi produk

Dengan meningkatnya jumlah pengunjung dan permintaan konsumen yang lebih beragam, PKL merasa perlu menambah variasi produk yang lebih beragam, hal tersebut dilakukan untuk dapat menjangkau lebih banyak konsumen dan dapat bersaing. Variasi ini tidak hanya terbatas pada jenis makanan dan minuman, tetapi juga pada inovasi menu yang mengikuti tren.

Contoh dari penamahan produk/menu sebelum pembangunan atau awal-awal pembangunan, PKL pada umumnya hanya menjual produk yang sederhana seperti gorengan, pentol dan es the. Namun setelah pembangunan dan melihat prospek pendapatan yang lebih besar serta adanya peningkatan pendapatan maka PKL lebih berani untuk melakukan eksperien dalam menambah produk/menu baru seperti ice coffe cappuccino, atau ice coffe kekinian yang ditambah boba, makanan viral seperti pisang coklat, pisang keju, pisang aroma, pancong sushi, tokoyaki atau churros.

3) Penambahan asset usaha

Peningkatan volume penjualan dan variasi produk membuat PKL terdorong untuk menambah asset usaha supaya dapat mendukung operasional yang lebih baik. Penambahan asset

ini bisa berupa perbaikan gerobak, atau pembelian gerobak baru, peralatan masak modern, hingga dekorasi atau branding untuk mempercantik lapak.

Contoh dari penambahan asset, cukup banyak PKL yang mengganti atau memperbaiki gerobak, serta membeli peralatan seperti blender, dan kompor portable, beberapa juga menambahkan papan nama untuk memperkuat branding usaha mereka. investasi dalam asset usaha menandakan bahwa terdapat kemajuan atau peningkatan dalam segi pendapatan dan semakin percaya diri dengan prospek bisnis. Penambahan asset juga memungkinkan peningkatan kapasitas produksi.

4) Penambahan tenaga kerja

Dengan fenomena pembangunan infrastruktur alun-alun Trunojoyo ini yang sangat mempengaruhi keberadaan PKL yang terus mengalami pertumbuhan setiap waktunya sehingga dalam pemilihan yang diatur secara legal melalui penerbitan surat komitmen bersama mengenai izin menempati lokasi usaha yang mana tercatat sebanyak 88 PKL disisi barat, 74 PKL disisi timur, dan 49 PKL di sisi Tengah. Keberagaman aktivitas ini akan memadati kunjungan hal ini akan menjadi berkah tersendiri kepada pelaku usaha pedagang kaki lima terlebih kepada pelaku PKL yang menyediakan kebutuhan primer seperti makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan pengunjung.

Disamping itu jika diselenggarakan kegiatan event, atau di moment moment tertentu yang dapat mengundang keramaian lebih dibandingkan hari-hari biasanya ataupun dimasa-masa akhir pekan yang dapat menimbulkan keramaian dari hari-hari biasanya hal tersebut membuat pemilik usaha (PKL) membutuhkan tenaga tambahan. Peningkatan penjualan, tingginya aktivitas, dan diversifikasi produk membuat banyak Sebagian PKL menambah tenaga kerja untuk mendukung kegiatan operasional. Sebelum adanya pembangunan PKL umumnya dikelola oleh keluarga atau pemilik tanpa karyawan tambahan. Namun setelah pembangunan, beberapa PKL menambah pekerja baik sebagai karyawan tetap maupun karyawan paruh waktu.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pembangunan infrastruktur taman kota alun alun Trunojoyo bertujuan untuk: a) mampu mengakomodir segala aktivitas masyarakat seperti aktivitas berolahraga, taman bermain, tempat bersantai, penyelenggaraan event, kegiatan seni hingga hiburan. b) mengenalkan sosial budaya di kabupaten Sampang seperti adanya icon patung kerapan sapi Madura, pengenalan batik Madura melalui pola lantai yang dibangun sehingga hal itu dapat menarik wisatawan lokal maupun luar daerah. c) meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal khususnya pedagang kaki lima dengan disediakannya tempat untuk berdagang atau berjualan dengan memanfaatkan keramaian di sekitar alun-alun Trunojoyo.
2. Pembangunan infrastruktur memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan PKL dengan meningkatnya pengunjung dan padatnya aktivitas di lingkungan alun-alun Trunojoyo hal tersebut meningkatkan daya konsumsi pengunjung sehingga memperbesar peluang PKL dalam meningkatkan pendapatan peningkatan pendapatan mereka, dibuktikan dengan : a) Peningkatan volume penjualan, b) Bertambahnya variasi produk, c) Penambahan aset usaha, dengan peningkatan penjualan dan variasi produk, d) penambahan tenaga kerja.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Bagi masyarakat

Harapannya masyarakat agar turut menjaga dan merawat atas pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah untuk membangun aspek lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi.

2. Bagi peneliti

Harapannya peneliti selanjutnya bisa menggunakan wawancara langsung untuk mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu memfokuskan penelitian pada aspek kesejahteraan keluarga pedagang kaki lima dan juga sisi lain dari dampak pembangunan taman kota bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal, Lely Shofa Imama. *Menakar Idealisme Kurikulum Ekonomi dan Bisnis Islam dalam Realitas Pusaran Tuntutan Dunia Kerja*. Pamekasan : Duta Media Publishing, 2018.

Ahmadi, Ruslam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Ali Kabul Mahi. *Perencanaan Pembangunan Daerah Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2016.

Ali, Mohammad Al Humaidi. Eko Ari Widodo. *Interaksi Simbolik Komunikasi Dakwah Terhadap Seni Tandhe' di Kabupaten Sumenep Madura*. Pamekasan : IAIN Madura, 2019.

Amsal. *Analisis Kebijakan Pembangunan Infrastruktur di Indonesia*. Tangerang Selatan : Indocamp, 2020.

Amsal. *Analisis Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Publik di Indonesia*. Jakarta : Indocamp, 2020.

Andy Hendra Mulia, dkk. "Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Sumatera Utara", *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 01, No. 8 (2019).

Armita. "Implementasi Kebijakan Pembangunan Infrastruktur di Desa Polejiwa Kecamatan malengke Barat Kabupaten Luwu Utara", (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2021).

Awaludin, Cepi. "Dampak Perbaikan Jalan Terhadap UMKM Pedagang Kaki Lima ; Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Desa Cikembar Kabupaten Sukabumi," *Journal of Global Business, Management And Economics*, Vol. 1 No. 1 (Januari, 2023).

Badriyah, Laelatul. "Kajian Dampak Sosial Ekonomi dan Strategi Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dari adanya Taman Kota di Kota Semarang" (Disertasi, Universitas Negeri Semarang 2018).

BN. Marbun. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.

- Budiono, Aris. “Dampak Revitiasi Alun-alun Kota Kebumen Terhadap Perekonomian Pedagang Kaki Lima” (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2011).
- Budy, Viva Kusnandar. “10 Kab/Kota dengan Kemiskinan Tertinggi di Jawa Timur”, databoks, 11 Januari 2022. Diakses dari [Kabupaten Ini Merupakan Kantong Kemiskinan Jawa Timur \(katadata.co.id\)](https://kabupatenini.katadata.co.id) diakses pada Tanggal 14 November 2023 Pukul 20:35 WIB.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Dnd, [Kementerian PUPR](https://www.kemendagri.go.id) 22 Mei 2012, “Pembangunan Infrastruktur Dorong Pertumbuhan Ekonomi”, diakses pada tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 20:18 WIB.
- Fahrurrozi. *Ekonomi Syariah Pendekatan Historis dan Teoritis*. Yogyakarta : Pustaka Egaliter, 2021.
- Fatma, Ana Fitriana Wibowo. “Pendapatan Pedagang Kaki Lima dan faktor yang Mempengaruhi”, *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* Vol.2 No. 2, (April 2021).
- Hamim, Mohammad Sulton, Muchammad Firman Mauluddin. *Marketing Management For SMEs*. Landungsari Malang : CV. Bintang Sejahtera, 2021.
- Hanum, Nurlaila. “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang”, *Jurnal Samudra Eknomika*, Vol 1 No.1 (Maret,2017).
- Hasti, Ira Priyadi. dkk, “Edukasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah kepada Pedagang dan Pelaku Usaha Micro Kecil dan Menengah,” *Journal of Community Engagement*, Vol. 2 Nomor 1, (Juni 2020).
- Hasti, Ira Priyadi, Muhammad Hamim Sultoni, Fena Aulia Rahma. “Karakteristik Wirausaha Muslim Madura : Analisis berdasarkan Teori Kewirausahaan Modern dan Peribahasa Madura,” *Jurnal International Conference on Islamic Studies (ICONIS)*, (November 2020).
- Indrianingrum, Lulut. *Pergeseran Peran dan Fungsi Alun-Alun Kaliwungu Sebagai Ruang Terbuka Publik*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- J., Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Joga, Nirwono. *Trans Jawa: Menjalin Infrastruktur Berkelanjutan*. Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Jufriadi. “Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sampang, Madura”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 13 No. 2 (2016).
- Kartiko, Restu Widi. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Kurniadi dan Tangkilisan. *Ketertiban Umum dan Pedagang Kaki Lima di DKI Jakarta*. Yogyakarta: YPAPI, 2002.
- Mitrandi, Matius Sembiring. “Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Masyarakat : Studi Kaus Pembangunan Jalan Tol Pekanbaru-Mina” (Disertasi, Universitas Islam Riau Pekan Baru :2022).

- Nurul Putri, Nadira, Galing Yurdana, Lintang Suminar. “Kesesuaian Komponen Fisik Taman Kota dalam Mendukung Penerapan Konsep Kota Berkelanjutan di Kota Surakarta : Studi Kasus Stadion Manahan dan Stadion Sriwedari”, *Jurnal Perencanaan Wilayah Kota dan Permukiman*, Volume 5 Nomor 1 (2023).
- Rahman, Abd Rahim. *Cara Peraktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing, Cet.1, 2020.
- Ratih Trestati, dan Eti Rochaerty. *Kamus Istilah Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Rusli, Muthya Gailea, Arifuddin Akil, Isfa Sastrawati. “Karakteristik Pedagang Kaki Lima dan Persepsi Pengunjung di Kawasan Kota Lama Makassar” *Jurnal Wilayah dan kota Maritim* vo.2 No.2 (November, 2014).
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Satori, Djam’an. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Subandi. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Elfabet, 2007.
- Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.
- Sukwika, Tatan. “Peran Pembangunan Inrastruktur terhadap Ketimpangan Ekonomi Antar Wilayah di Indonesia”, *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, Volume 6 Nomor 2, (Agustus 2018).
- Thoyibah, Muthiatu. “Analisis Dampak Pembangunan Alun Alun Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Disertasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).
- Tri, Drajat Kartono, Hani Nurcholis. *Konsep dan Teori Pembangunan*, Modul1, Pembangunan Desa dan Kota.
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- Wikrama, Ananta Tungga A. dkk., *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Wiratna, V. Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021.
- Zuhdi, Rifyal Gultom, dkk. “Pembangunan Infrastruktur dalam Islam: Tinjauan Ekonomi dan Sosial”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02): 2020.
- Zulkarnaen Nasution. *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori Dan Penerapannya*. Rajawali, 1988.